

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rasionalitas Jenis Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1998: 5). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu atau lebih orang. Studi kasus terikat dengan sebuah waktu dan aktifitas.

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti meneliti aktivitas, kejadian dan kegiatan Fatayat NU Lamongan. Peneliti menurut Sugiono (2017: 6) melakukan pengumpulan data secara mendalam dan mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Penelitian kualitatif berkenaan dengan mengumpulkan data yang bukan angka, dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang kaya Informasi tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan.

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena penelitian tentang Upaya Fatayat NU Lamongan dalam mempertahankan nilai sosial religius

anggota Fatayat NU Lamongan tidak cukup hanya dengan dilakukan kajian terhadap teori saja, diperlukan penelitian langsung ke lokasi yang akan diteliti untuk memastikan kebenaran data. Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan maka kepastian data akan lebih terjamin. Selaian itu, dengan pendekatan kualitatif data yang diperoleh diuji kredibilitasnya, dan penelitian berakhir setelah data itu jenuh, maka kepastian data itu akan diperoleh (Sugiono,2017: 3) .

1.1.2 Kehadiran Peneliti

Menurut Lexy (2009: 8) Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat terlepas dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. Berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peran peneliti sebagai partisipan pengamat, dan sebagai pendukung adalah catatan-catatan kecil, buku-buku, kamera, alat perekam dan lain-lain (Sugiyono,2008: 60).

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti dan mengamati guna mengumpulkan data yang dibutuhkan. Begitupun penelitian ini menuntut peneliti untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Fatayat NU Lamongan, guna memperoleh data-data mengenai upaya yang dilakukan Fatayat NU Lamongan dalam mempertahankan nilai sosial religius anggota,

proses berjalannya kegiatan, faktor penghambat serta pendukung kegiatan, dan pengaruh kegiatan tersebut terhadap anggota Fatayat NU Lamongan.

1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pimpinan Cabang Fatayat NU Lamongan yang terletak di Jl. Andansari No. 40 Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan (62216). Dan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2023.

1.3 Objek dan Subjek Penelitian

Pada proses penelitian ini objek yang diambil adalah gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja pengurus Pimpinan Cabang Fatayat NU Lamongan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ketua Pimpinan Cabang Fatayat NU Lamongan dan Koordinator Bidang Hukum Politik dan Advokasi, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Dakwah Dan Ekonomi.

1.4 Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data yang diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informasi atau responden). Secara umum penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Mahmud (2011: 151-152) sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber skunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data pokok. Sehingga sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Ketua Fatayat NU Lamongan, dengan mengumpulkan data melalui wawancara diharapkan peneliti mendapatkan data yang valid tentang Fatayat NU Lamongan.
 - b. Pengurus Fatayat NU Lamongan, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diharapkan peneliti memperoleh data terkait upaya Fatayat NU Lamongan dalam mempertahankan nilai sosial religius ibu-ibu, selain itu agar peneliti dapat memperoleh data terkait suasana dan proses kegiatan Fatayat NU Lamongan.
 - c. Anggota Fatayat NU Lamongan dengan wawancara diharapkan peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan Fatayat NU Lamongan dalam mempertahankan nilai sosial religius ibu-ibu.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan dan tindakan yakni sumber data tertulis, dan dokumentasi antara lain:
- a. Profil Fatayat NU Lamongan.
 - b. Struktur organisasi Fatayat NU Lamongan.
 - c. Daftar kegiatan Fatayat NU Lamongan.
 - d. Proses kegiatan Fatayat NU Lamongan.
 - e. Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan nilai sosial religius, baik berupa buku, jurnal, artikel, opini, majalah, website dan karya tulis lainnya.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data bagi Sugiyono (2017: 104) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi (document review). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung (Suharsimi, 2000: 314).

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin (Samuaji, 2012: 45).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

- a. Ketua Fatayat NU Lamongan (melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi), karena ketua Fatayat NU Lamongan ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan organisasi. Dengan mewawancarai ketua Fatayat NU Lamongan diharapkan dapat memperoleh informasi tentang kegiatan apa saja yang diadakan oleh Fatayat NU Lamongan serta data terkait suasana dan proses kegiatan-kegiatan yang diadakan Fatayat NU Lamongan.
- b. Anggota Fatayat NU Lamongan (melalui wawancara), karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan-kegiatan Fatayat NU Lamongan dalam mempertahankan nilai sosial religius ibu-ibu.

2. Observasi

Poerwandari (2103: 143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode-metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan caracara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik Fatayat NU Lamongan.

- b. Kegiatan-kegiatan Fatayat NU Lamongan dimana peneliti turut hadir dalam proses kegiatan dan mengamati secara langsung serta membuat catatan lapangan.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya (Suharsimi, 2006: 231). Dokumentasi menurut Mahmud (2011: 183) adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain).

Sedangkan Dokumentasi bagi Imam (2013: 176) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Dokumentasi yaitu mengambil berbagai data-data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Fatayat NU Lamongan serta gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dan saat kegiatan-kegiatan berlangsung.

1.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam pandangan Sugiono (2007: 336) bahwa penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman and Spradeley.

Miles and Huberman and Spradeley (2009: 35) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara Interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/Varification.

1. Data Reduksi

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. Data Display

Atau pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

3. Verifikasi

Atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Imam, 2015: 211).

1.7 Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- b. Membatasi kekeliruan peneliti,

- c. Mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan/keajekan pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Lexy (2002: 327) membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1.8 Tahap-tahap penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif terutama ketika mau memasuki lapangan, diperlukan strategi yang tepat agar tidak terjadi distorsi yang akan menjadi bias akan hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang sistematis dalam memasuki lapangan. Berikut dikemukakan contoh

langkah-langkah penelitian yang dilakukan dilapangan, meliputi tahap dari pra survey sampai tahap pengujian kredibilitas data hasil penelitian (Uhar, 2014: 204).

1. Tahap Pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu membuat desain alur penelitian. Mulai dari what, when, why, who, where, how.
- b. Memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan tempat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Dan peneliti memilih tempat penelitian di organisasi Fatayat NU Lamongan.
- c. Mengurus perizinan, setelah peneliti menentukan tempat untuk melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan. Mulai dari surat pengantar penelitian dari kampus, menyampaikan secara lisan dan tertulis kepada pihak Fatayat NU Lamongan sampai mendapatkan surat keterangan telah melakukan penelitian di Fatayat NU Lamongan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan penjajakan lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Peneliti turut serta dalam berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU Lamongan.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini peneliti memilih informan Ketua Fatayat NU Lamongan dan anggota Fatayat NU Lamongan yang mengikuti berbagai macam kegiatan Fatayat NU Lamongan. Setelah peneliti memilih informan peneliti memanfaatkan informan dengan menggali data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti melakukan perlengkapan penelitian diantaranya alat tulis guna mencatat kejadian lapangan, alat perekam yang digunakan saat melakukan observasi dan kamera yang digunakan untuk dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri, dalam hal ini peneliti mencari informasi yang mendalam terkait karakter tempat yang akan diteliti guna mempersiapkan diri.
- b. Memasuki lapangan, peneliti mulai menjajaki data-data dari lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data, peneliti turut andil dalam berbagai proses aktivitas dalam organisasi Fatayat NU Lamonganguna memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Tahap analisis data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif

dianalisis dengan menggunakan dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis. Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses iteratif (Uhar,2014: 289).

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di Fatayat NU Lamongan terkait berbagai kegiatan yang diadakan oleh Fatayat NU Lamongan dengan cara memadukan hasil observasi peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal diatas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.

1.9 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik analisis data yang

digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Sugiyono (2015: 333-335) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melakukan tahaptahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulasi dari berbagai sumber yaitu dari berbagai informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satu satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraf dari catatan dilapangan. Tahap terahir adalah pemeriksaan keabsahan data(Miles,1992: 87).

1.10 Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal atau generalisasi), dan uji konfirmabilitas (objektifitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Menurut Sugiyono (2015: 401) uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif guna memperoleh data yang valid.

